

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya yang berlimpah. Melihat dengan berbagai kekayaan yang Indonesia miliki, tentunya hal ini dapat dijadikan sebuah potensi destinasi pariwisata bagi Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia memiliki ragam tempat pariwisata yang banyak didatangi para wisatawan. Pariwisata sendiri ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk rekreasi atau mengisi waktu luang.

Pariwisata mengalami perkembangan di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Majalengka. Majalengka merupakan salah satu kota yang memiliki potensi wisata di Jawa Barat, karena dengan memanfaatkan keindahan alamnya kini Majalengka telah memiliki banyak destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi untuk rekreasi maupun untuk sekedar mengisi waktu luang. Beberapa tahun ke belakang orang-orang menganggap Kabupaten Majalengka sebagai kota kecil dan asri karena wilayahnya yang belum banyak industri, mall, bahkan jarang terjadi kemacetan di sana, sebab jarang adanya bus-bus besar yang melewati dan sempat di juluki sebagai kota pensiun. Hal itu disebabkan karena belum banyak orang yang mengenal daerah tersebut. Akan tetapi kini telah berubah, banyak orang yang telah mengenal Majalengka dan itu tidak terlepas

dari usaha pemerintah Kabupaten yang terus mengenalkan diri dengan berbagai potensi yang dimiliki seperti potensi wisata.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Destinasi Pariwisata Kabupaten Majalengka yaitu obyek wisata Terasering Panyaweuyan yang terletak di Desa Sukasari Kidul, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka. Hal tersebut tidak lain karena wisata Panyaweuyan merupakan destinasi yang banyak dikunjungi dan sedang populer karena keindahan alamnya. Seperti dilansir dari katadata.com yang dimuat pada 20 Agustus 2021;

“Wisata alam di Majalengka menjadi tempat favorit untuk menghabiskan waktu liburan bersama teman, keluarga atau pasangan. Salah satu destinasi wisata Majalengka yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Terasering Panyaweuyan. Tempat ini menyuguhkan panorama alam cantik nan asri, dari gugusan bukit yang ditanami sayuran seperti daun bawang, bawang merah, selada dan lainnya. Sebelum dijadikan obyek wisata tempat tersebut hanyalah sebuah perkebunan sayur milik warga. Namun semenjak viral di media sosial karena banyak fotografer profesional datang ke lokasi ini, Terasering Panyaweuyan kini menjelma sebagai ikon wisata Majalengka karena keindahan alam dan Gunung Ciremai, sehingga membuat destinasi tersebut dipilih jadi tempat favorit untuk mengisi waktu liburan.”
(<https://katadata.co.id/safrezi/berita/6191fb03dcea2/mengenal-terasering-panyaweuyan-wisata-majalengka-paling-populer>, diakses pada 03 Desember 2022)

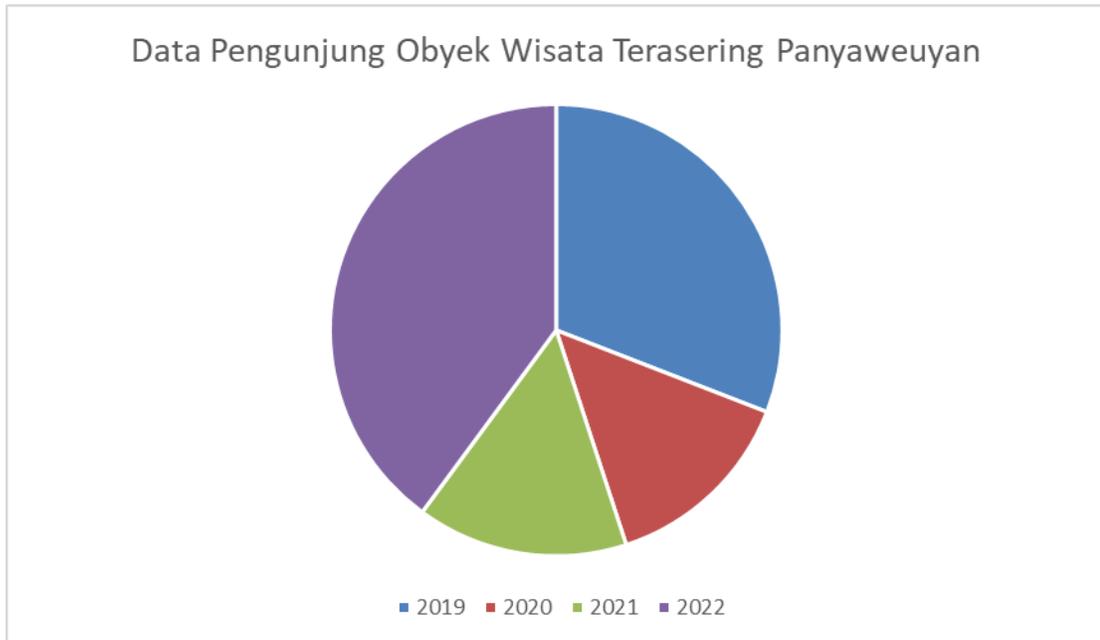
Gambar 1. 1 Statistik Pengunjung ke Destinasi Wisata



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2022

Berikut data jumlah pengunjung yang menunjukkan bahwa obyek wisata Terasering Panyaweuyan merupakan tempat yang sering di kunjungi oleh para wisatawan.

Gambar 1. 2 Statistik Pengunjung Obyek Wisata Terasering Panyaweuyan



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2022

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa Terasering Panyaweuyan merupakan wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Dari gambar tersebut juga terlihat bahwa terjadi statistik pengunjung yang kurang stabil, di mana pada tahun 2020 mengalami penurunan angka pengunjung yang drastis yang diakibatkan oleh adanya pandemi, namun ketika pandemi berakhir di tahun 2021 perlahan jumlah pengunjung kembali meningkat hingga saat ini.

Gambar 1. 3 Obyek Wisata Terasering Panyaweuyan



Sumber: Diolah peneliti, (2022)

Terasing Panyaweuyan banyak dikunjungi tidak hanya yang berasal dari Kabupaten Majalengka akan tetapi banyak pengunjung yang datang dari luar kota bahkan tidak sedikit terdapat wisatawan dari mancanegara. Akan tetapi masih ditemukan berbagai persoalan di obyek wisata tersebut diantaranya lahan parkir yang belum memadai, karena tempat parkir yang disediakan hanya di tepi jalan umum dan hanya dapat menampung kendaraan roda dua, tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pengunjung. Sebagaimana yang diberitakan oleh salah satu media *online* detik.com yang dimuat pada Jumat, 06 Mei 2022:

"Majalengka, detik.com - Objek wisata Terasing Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan pengunjung sekitar 50 persen pada momen libur Lebaran. Lonjakan wisatawan mulai terasa sejak hari pertama Idul Fitri. "Alhamdulillah, sejak hari pertama Idul Fitri jumlah pengunjung melonjak 50 persen dan kemungkinan akan terus naik hingga akhir pekan nanti," kata Pengelola Terasing Panyaweuyan Mulyadi kepada detikJabar, Jumat (6/5/2022). Ramainya pelancong berkunjung ke salah satu objek wisata unggulan di Majalengka ini Nampak membawa berkah bagi juru parkir di kawasan Terasing Panyaweuyan. Sodik, salah seorang pengelola parkir Terasing Panyaweuyan yang berada di kawasan Desa Tejamula, Kecamatan Argapura, mengaku, momen libur Lebaran ini berdampak signifikan terhadap pendapatannya. "Alhamdulillah ramai, tapi sekarang mah belum dihitung. Kalau kemarin 1.000 tiket parkir yang keluar. Itu nyampe Rp 5 jutaan mah. Ya kalau libur weekend biasa mah paling nyampe Rp 1 juta," ujar Sodik. Menurutnya, tempat parkir yang dikelolanya itu hanya bisa menampung kendaraan rodadua. Untuk biaya parkir per motor, dikenakan tarif Rp 3 ribu. "Selain pengunjung dari kita (Majalengka), pengunjung luar itu kebanyakannya dari Indramayu dan Cirebon," jelas dia. (<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6065036/juru-parkir-terasing-panyaweuyan-dapat-berkah-di-momen-libur-lebaran-2022>, diakses pada tanggal 03 Desember 2022)

Gambar 1. 4 Tempat Parkir Di Obyek Wisata Terasing Panyaweuyan



Sumber: Diolah peneliti, (2022)

Berdasarkan artikel diatas, dapat dipahami bahwa obyek wisata Panyaweuyan menjadi primadona bagi para pengunjung karena jumlah pengunjung yang datang tidak sedikit apalagi saat Natal dan Tahun Baru. Namun permasalahan tidak hanya pada lahan parkir, tetapi akses jalan yang sempit sehingga sering terjadinya kemacetan serta belum adanya *home stay* untuk para pengunjung yang ingin menginap. Karena selama ini pengunjung harus kembali ke kota Majalengka ketika ingin menginap yang memang jaraknya cukup jauh yaitu kurang lebih 20-22 kilometer.

Gambar 1. 5 Akses Jalan Di Obyek Wisata Terasering



Sumber: Diolah peneliti, (2022)

Pemerintah telah membuat Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 10 Tahun 2021 tentang kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Kebijakan ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataan di Kabupaten Majalengka (Studi Pada Obyek Wisata Terasing Panyaweuyan)”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai di kawasan obyek wisata Terasing Panyaweuyan seperti lahan parkir..
2. Akses jalan menuju obyek wisata yang belum memadai. Di mana sering terjadi kemacetan karena kondisi jalan yang sempit

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi yang telah dipaparkan di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataan di Kabupaten Majalengka (Studi Pada Obyek Wisata Terasing Panyaweuyan)

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana implementasi penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Majalengka (Studi Pada Obyek Wisata Terasering Panyaweuyan)

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, kebijakan baik berdasarkan teoritis maupun praktis diantaranya adalah:

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan keilmuan yang telah dipelajari serta menjadi wadah pengimplementasian yang bermanfaat mengenai penyelenggaraan kepariwisataan

2. Lembaga

Lembaga yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Majalengka. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan atau saran bagi Disparbud atas berbagai persoalan yang sedang terjadi sehingga dengan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Majalengka.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata serta ke depannya dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan terhadap penelitian yang sejenis

1.6 Kerangka Berpikir

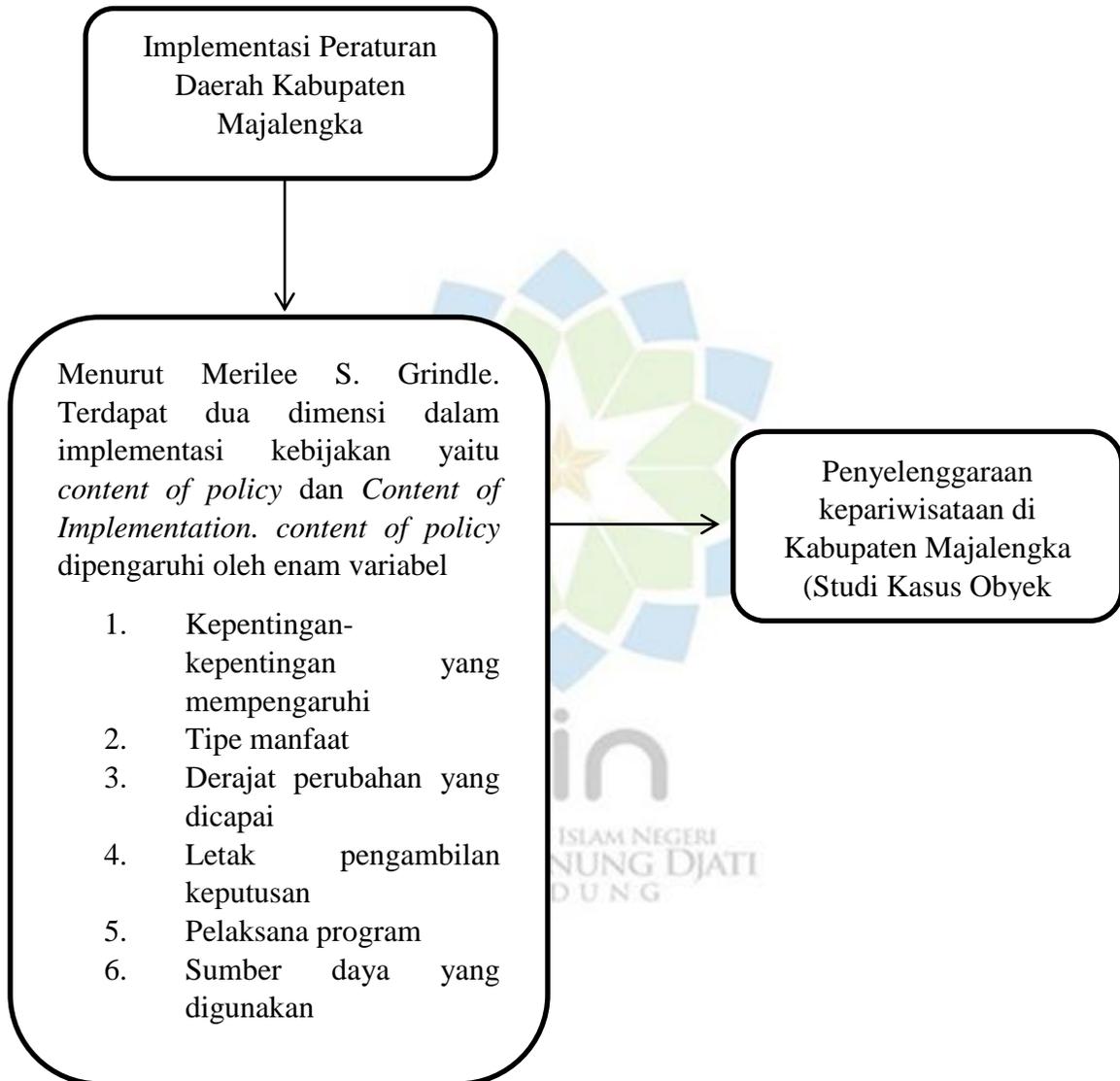
Penelitian ini membahas topik mengenai Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisata di Kabupaten Majalengka (Studi Pada Obyek Wisata Terasering Panyaweuyan). Jhon M. Pfiffner dan Robert V. Presthus mengatakan bahwa administrasi publik merupakan pengimplementasian berbagai kebijakan dan koordinasi usaha perindividu atau kelompok untuk menyelenggarakan kebijakan. Dan kebijakan publik dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Kebijakan ini mencakup seluruh keputusan pemerintah, salah satunya yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Kebijakan publik tidak akan berhasil tanpa implementasi.

Dalam rangka memajukan dan mengembangkan bidang pariwisata di Kabupaten Majalengka, Pemerintah Daerah mengeluarkan salah satu cara yaitu dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Adanya peraturan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang

berkaitan dengan pariwisata. Namun yang terjadi di lapangan, masih ditemui beberapa persoalan seperti sarana dan parasarana hingga kondisi akses yang belum memadai. Permasalahan tersebut umumnya berhubungan dengan bagaimana implementasi Perda Kabupaten Majalengka mengenai Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Untuk mengetahui mengenai implementasi dari kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataaan, peneliti menggunakan model implementasi yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle. Di mana implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel diantaranya: kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaat, derajat perubahan yang dicapai, letak pengambilan keputusan, pelaksana program, sumber daya yang digunakan.



Gambar 1. 6 Kerangka Berpikir



Sumber: Kerangka Berpikir (diolah peneliti), 2022